

## PENGARUH SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH PADANG

Oleh : **BADEWIN**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Email: [win.badewin@gmail.com](mailto:win.badewin@gmail.com)*

### ABSTRAK

Pengaruh sistem informasi yang tepat akan memungkinkan seorang auditor untuk memperoleh keunggulan dan meningkatkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh sistem informasi terhadap kinerja auditor. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari auditor junior sampai senior yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Padang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Jenis data yang dipakai adalah data Primer, dengan data yang dikumpulkan sebanyak 30 kuesioner. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*, analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis *Multivariate SPSS 20*.

Model analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi linier sederhana, dengan pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Deskriptif statistik juga digunakan untuk membantu menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis Regresi linier sederhana, hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara system informasi terhadap kinerja auditor dengan hasil di bawah 0,05 ( $<0,05$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$  diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar 5,590. Ini membuktikan secara *persial* hasil uji statistic tersebut menunjukkan bahwa system informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata kunci : Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Kinerja Auditor**

### 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat terutama penggunaan komputerisasi sebagai motor penggerak telah merubah segala perkembangan teknologi informasi dan sistem informasi tersebut perlu diimbangi oleh sumber daya manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan cepat, serta teknologi informasi dan sistem informasi juga erat hubungannya dengan komputer yang sudah menjadi kebutuhan mutlak sekarang ini, Hidayat dkk (2005).

Perkembangan sistem informasi telah membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Sejak diketemukannya komputer pada tahun 1955, peradaban dunia telah memasuki era komputerisasi dan informasi. Pemrosesan informasi berbasis komputer mulai dikenal orang dan hingga saat ini sudah banyak *software* yang dapat digunakan orang sebagai alat pengolah data untuk menghasilkan informasi. Dibidang akuntansi, sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer banyak ditawarkan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami dan serta memberikan opini bagi pemakai sistem informasi.

Seddon dalam Istianingsih dkk (2009), menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi merupakan perilaku yang muncul akibat adanya keuntungan atas pemakaian sistem informasi tersebut. Perilaku yang ditimbulkan dari pemakaian sistem informasi ini dalam proses selanjutnya diharapkan akan memberi dampak terhadap kinerja individu. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue dalam Istianingsih dkk, 2009).

Di Indonesia wacana mengenai audit sistem informasi dan hal-hal yang berkaitan sudah memulai menjadi salah satu perbincangan. Beberapa artikel terkait penerapan dan perkembangan audit sistem informasi di Indonesia yaitu :

1. Pelatihan EDP audit untuk internal BPKP. Suatu upaya menciptakan auditor berwawasan teknologi informasi. Yang diselenggarakan pada tanggal 18-24 agustus 2004. Bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pejabat fungsional auditor (PFA) BPKF agar memilih pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan melakukan audit atas sistem informasi yang berbasis komputer, termasuk didalamnya pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat lunak audit yang dibutuhkan dalam melakukan interogasi dan analisa data elektronik.

*Badewin, Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang*

Sumber: (<http://bpkp.go.id/index.php?idpge=21&idpage=574>)

yang diakses pada tanggal 22 februari 2014

2. Pada tahun yang lalu, pusat data dan informasi pertanian (PUSDATI) telah melakukan kegiatan audit teknologi informasi. Audit tersebut dilakukan pada kebijakan Strategis Teknologi di Departemen pertanian. Audit TI tersebut dilakukan dengan menggunakan *framework* Cobit. Tujuan system informasi pertanian ini adalah mengetahui dan menilai efektifitas dan efisiensi penguasaan sistem informasi pada proses pengolahan data dan informasi Departemen pertanian, serta untuk memberikan rekomendasi bagi peningkatan kemampuan system informasi dan para operatornya.  
sumber: <http://www.deptan.go.id/buletin/newsletter/data/2007/newsletter%20januari%202007.doc> yang diakses pada tanggal 22 februari 2014

Dalam artikel yang berjudul *methodological recommendation for information systems auditing* yang disetujui oleh "The Auditor General's order No. V- 65 (2006:1) menjelaskan bahwa akuntan publik seringkali memperoleh data yang diperlukan mengevaluasi resiko audit dan keandalan dari informasi yang diterima (bukti audit), oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana atas kontrol sistem informasi yang diterima oleh auditor yang paling utama diperoleh setelah proses kompleks pengolahan data dimana kesalahan dapat terjadi. Kesalahan dapat dilakukan karena faktor manusia, misalnya ketika enter data, karena kesalahan dari seorang *programmer*, dan lain-lain baik disengaja maupun tidak, seperti *asset* pendukung sistem informasi yang mungkin rusak atau dicuri. Data dan program yang ada dikomputer tidak berwujud, karena itu data dan Program dapat diakses dan diubah tanpa meninggalkan jejak. Jadi kesimpulannya adalah profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh adanya Sistem informasi, terutama ketika klien yang diaudit menyerahkan laporan keuangan hasil proses komputer, jika akuntan publik tidak siap dengan pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi maka dia akan ditinggalkan oleh akuntan yang lebih siap.

Ada banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh sistem informasi terhadap kinerja auditor, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azmi Seftriadi (2008) dengan sampel 130 auditor meneliti dengan judul Pengaruh Keahlian Dalam Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan BPK-RI di wilayah Sumatra Bagian Utara. Dengan uji ANOVA dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi kegunaan sistem informasi terhadap kinerja auditor pada kantor perwakilan BPK-RI di wilayah SUMBAGUT. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi auditor mengenai kegunaan sistem informasi, maka kinerja seorang auditor akan semakin meningkat.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Antonius Herusetya (2011), dengan judul Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas *Task Performance*-Auditor KAP *The Big 4*. Penelitian ini ingin menguji apakah penggunaan sistem informasi teknologi elektronik dalam rangka membantu penugasan auditor yang kompleks, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menemukan bukti yang lemah, bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik, dan persepsi manfaat pendayagunaan sistem informasi berpengaruh signifikan pada penggunaan sistem informasi tersebut yang akan meningkatkan kinerja auditor di masa yang akan datang. Salah satu kemungkinan alasan penjelasan ini adalah bahwa, penggunaan sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP besar *Big 4* mungkin bukan lagi merupakan pilihan kesuksesan bagi pengguna sistem informasi, melainkan merupakan suatu keharusan bagi auditor dalam melaksanakan penugasan audit yang semakin kompleks.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Azmi seftriadi (2008), yang berjudul pengaruh keahlian dalam penggunaan sistem informasi terhadap kinerja auditor pada kantor perwakilan BPK-RI di wilayah sumatra bagian utara. Variabel Independennya adalah pengaruh keahlian, sistem informasi, Variabel Dependennya adalah kinerja auditor. Sampel 150 orang Responden. Alat uji yang digunakan adalah alat uji ANOVA. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi seorang auditor mengenai kegunaan sistem informasi, maka kinerja auditor itu akan semakin meningkat.

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti ini menggunakan pengujian hipotesis sederhana yang mana variabel independennya sistem informasi dan variabel dependennya kinerja auditor, peneliti juga menggunakan populasi dan sampel peneliti yang ditujukan kepada auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Padang (Sumatra barat).

Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Padang dipilih sebagai tempat pengambilan sampel karena Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Padang merupakan kota besar disumatera Barat yang sudah banyak Kantor Akuntan Publik besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah-masalah yang akan dibahas secara fokus pada pembahasan selanjutnya, adalah : **Apakah Sistem Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Padang**

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi adalah suatu sistem yang memungkinkan manajemen mengendalikan operasi sistem fisik perusahaan. Sistem fisik perusahaan berbentuk bahan baku, karyawan, mesin dan uang. Sedangkan sistem virtual terdiri atas sumber daya informasi yang digunakan untuk mewakili sistem fisik. Mcleod (2008:10).

### 2.1 Pemakaian Sistem Informasi

Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, maka banyak unit organisasi yang mengeluarkan biaya yang sangat besar agar dapat membuat sistem informasi yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasinya (Masnoni, 2006). Pengeluaran biaya yang sangat besar ini juga dipengaruhi oleh promosi yang diluncurkan oleh para manufaktur teknologi informasi yang menjanjikan produk mereka akan memberikan dampak besar terhadap kinerja organisasi. Satu hal yang menjadi permasalahan disini adalah bagaimana peran teknologi informasi dan sistem informasi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif unit organisasi melalui peningkatan kinerja karyawan (Sunarta, 2005).

Perkembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang tenaga kerjaan, kebutuhan karyawan yang mempunyai produktivitas tinggi diperlukan bagi semua pihak, baik lembaga swasta maupun instansi pemerintahan (Siregar dkk, 2008). Hal ini disebabkan peran SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, dimana SDM yang produktif merupakan salah satu *asset* penting bagi lembaga untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Meskipun salah satu tujuan pembentukan suatu sistem informasi adalah membantu manusia dalam melakukan pekerjaan yang dimilikinya dengan cara mengurangi pengaruh keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) yang dimiliki manusia (Azmi, 2008), tetapi sejauh mana pengaruh sistem informasi terhadap kinerja seseorang masih perlu dianalisa lebih lanjut. Hal ini disebabkan karena kinerja seseorang yang menggunakan suatu sistem informasi yang terkomputerisasi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung.

Sejalan dengan semakin terpadu dan kompleksnya sistem komputer, jumlah dan frekuensi bukti (*evidence*) non komputer semakin menurun. Para auditor menghadapi kebutuhan yang semakin meningkat untuk menyaring data dari aplikasi komputer. Karena tidak mungkin mendapatkan suatu data komputer dengan metode-metode audit yang ada, maka mereka memerlukan metode-metode baru. Para kantor akuntan publik yang besar membuat *software* para auditornya guna memenuhi kebutuhan ini, dengan *software* ini para auditor dapat memperoleh data komputer secara independendari personil pengolahan data. Perkembangan sistem informasi memberikan banyak kemudahan, riset menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan berbagai macam kemudahan, namun menimbulkan persoalan baru dalam pelaksanaan audit.

### 2.2 Kinerja Auditor

#### 2.2.1 Pengertian Auditing

(mulyadi, 2002) auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kreteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

(Rahayu, 2010) auditing adalah sistem yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kreteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang-orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan menurut (Boynton, 2002) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kreteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

#### 2.2.2 Kinerja Auditor

Menurut seymour dalam ahmad alwani (2007) kinerja merupakan tindakan, tindakan atau pelaksanaan, pelaksanaan tugas yang dapat diukur. Kinerja diukur dengan instrumen yang dapat dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja yang secara umum selanjutnya diterjemahkan secara mendasar, meliputi : 1) kualitas kerja, 2) kuantitas kerja, 3) pengetahuan tentang perkerjaan, 4) pendapatan dan pernyataan yang disimpulkan, 5) perencanaan kerja.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Trisnarningsih (2007) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Jumaili (2005) mengungkapkan bahwa kinerja yang dihasilkan akan kecocokan tugas teknologi berimplikasi pada efisiensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada sistem informasi. Sistem dengan *task-technology fit* yang lebih

tinggi mengantarkan pada kinerja yang lebih baik karena memenuhi kebutuhan individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan. Komponen penting untuk melakukan penaksiran kinerja adalah kuantitas dan kualitas kinerja individu. Ia dinilai berdasarkan pencapaian kuantitas dan kualitas *output* yang dihasilkan dari serangkaian tugas yang harus dilakukannya. Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam hal ini karyawan bisa belajar seberapa besar kinerja mereka melalui sarana informasi, seperti komentar yang baik dari mitra kerja namun demikian penilaian kinerja mengacu pada suatu system formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan perkerjaan, perilaku dan hasil termasuk tingkat kehadiran. Fokus penilaian kerja adalah untuk mengetahui seberapa produktif seorang karyawan dan apakah dia bisa berkerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Trisnaningsih (2007) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Walaupun auditor harus berhadapan dengan perkembangan teknologi yang cepat, tetapi dalam pelaksanaan audit, auditor diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi dalam melakukan proses pemeriksaan agar pemeriksaan dapat diselesaikan tepat waktu dan dapat meningkatkan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Apabila laporan hasil audit yang disajikan tidak terlambat dan berkualitas, tentu hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja auditor. Selain itu, dengan adanya penambahan perangkat teknologi informasi dan berbagai pelatihan diharapkan kepada auditor agar teknologi informasi yang ada bukan hanya mampu digunakan namun mampu diimplementasikan dalam melakukan pemeriksaan. Kesuksesan dari pelaksanaan audit akan mampu meningkatkan kinerja auditor.

### 2.2.3 Pemahaman Sistem Informasi Terhadap Kinerja

Dalam akuntan yang telah memiliki pengetahuan dasar tentang sistem informasi berbasis komputer akan mampu memberikan jasa konsultasi pada berbagai area yang meliputi perkembangan ekspektasi bisnis yang realistis, pemilihan ahli komputer yang kompeten, dan pencegahan pemborosan biaya teknologi yang kompleks.

Suatu lingkungan yang dikomputerisasi harus diterapkan pengendalian-pengendalian untuk mengurangi risiko pengulangan kesalahan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar akurat dan aman. Beberapa jasa teknologi memang tumpang tindih dengan proses rekayasa ulang, sehingga dalam lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat seperti dewasa saat ini, seringkali jasa-jasa ini tumpang tindih dengan jasa lain yang disediakan oleh para auditor. Perubahan dalam metode pengendalian dan pengolahan ini menimbulkan metode baru dalam audit. Para auditor menggunakan *software* khusus yang didesain untuk mereka gunakan dalam melaksanakan audit aplikasi-aplikasi yang dikomputerisasi untuk mempermudah kinerja auditor. Ini merupakan *software* yang diperlukan untuk menyaring data dari file komputer.

Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis yang dikomputerisasi (Agus, 2006). Keahlian-keahlian baru ini menyangkut tiga bidang :

- a) Pemahaman konsep komputer dan desain sistem.
- b) Kemampuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko baru atau tambahan risiko dan mengetahui pengendalian apa yang efektif dalam mengurangi risiko-risiko tersebut.
- c) Suatu pengetahuan mengenai bagaimana menggunakan komputer untuk mengaudit. Ini merupakan keahlian-keahlian baruyang diperlukan untuk *mereview* teknologi komputer.

Pada dasarnya setiap entitas yang di audit memiliki sistem akuntansi dan informasi yang terkomputerisasi. Sistem-sistem ini telah mampu mengurangi waktu yang diperlukan untuk menghitung, mencatat, mencatat, mengelompokan, serta meringkas informasi akuntansi. Manajemen yang membuat keputusan tentang informasi apa yang perlu dievaluasi setiap hari, minggu, dan bulan. Mengingat perniagaan secara elektronik, mengambil bagian terbesar sebagai cara perusahaan menjalankan usahanya, maka perlu percepatan dimana informasi dapat dihasilkan dengan cepat bagi manajemen dan para pengguna laporan keuangan. Perubahan dalam teknologi informasi memberikan dua implikasi penting bagi kegiatan audit (Boynton dkk, 2002).

Secara umum sistem yang diimplementasikan dalam suatu perusahaan seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan.

Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi sistem informasi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai. Maka semakin

memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas auditor dalam kantor akuntan publik.

Pelaksanaan audit yang dilakukan pada perusahaan yang belum menggunakan sistem komputer sebagai alat bantu utama pengolahan data disebut dengan istilah auditing konvensional. Sebaliknya, untuk perusahaan yang unsur utama pengolahan datanya telah menggunakan komputer disebut dengan audit *PDE* atau *EDP* audit yang mana mereka membantu klien dalam merancang sistem informasi dan pengendalian sistem untuk mendukung perencanaan keuangan, sistem untuk mendukung kebutuhan pengambilan keputusan lainnya, serta membuat rekomendasi untuk meningkatkan pengamanan sistem.

### 2.3. Hipotesa

Hipotesa dikembangkan dari telaah teoritis sebagai jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan yang memerlukan pengujian secara empiris. Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dapat ditarik hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

$H_a$  : sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik diwilayah padang.

$H_o$  : sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik diwilayah padang.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Rencana penelitian

Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Untuk mengumpulkan data, peneliti memberikan kuesioner secara langsung kepada responden atau auditor yang bekerja diseluruh KAP diwilayah padang.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan bulan maret 2014. Tempat pelaksanaan berlokasi di Propinsi Sumatra Barat (Padang). Dengan tujuan tempat penyebaran kuesioner yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar pada IAI.

### 3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (kuncoro, 2001). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik diwilayah Padang. Sampelnya adalah seluruh auditor junior dan senior tanpa batasan usia. Metode pemilihan sampel adalah metode *convenience sampling*, adalah responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (sugiono, 2004).

Tabel 3.1

Daftar Kantor Akuntan Publik Diwilayah Padang

No	Nama-Nama Kantor Akuntan Publik
1	Amanda & Ernita
2	Ekamasni, Bustami & Rekan
3	Drs, Gafar Salim & Rekan
4	Drs, Renaldi Munaf
5	Drs, Kartoyo & Rekan
6	Drs, Sayuti Gazali
7	Drs, Shahril Ali

Sumber : IAI (2014)

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan kuesioner. Teknik penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan peneliti untuk meninjau secara langsung subjek penelitian dengan maksud memperoleh data primer.

Kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

### 3.4 Definisi oprasional dan pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Yang mana variabel dependen adalah kinerja auditor, dan variabel independen adalah sistem informasi.

### 1) Variabel Independen / Sistem Informasi (X)

Menurut Gondodiyoto (2007:), Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen/sumber daya dan jaringan prosedur yang saling berkaitan secara terpadu, terintegrasi dalam suatu hubungan hirarkis tertentu, dan bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi. Kuesionernya diadopsi dalam penelitian Antonius Herusetya (2011). Indikatornya yaitu kinerja, kemudahan, peningkatan produktifitas dan manfaat. Diukur dengan 12 pertanyaan. Pengukuran variabel ini menggunakan 5 *skala likert* yang terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

### 2) Variabel Dependen /Kinerja Auditor (Y)

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kuesioner variabel Kinerja Auditor ini diadopsi dalam penelitian Antonius Herusetya (2011). Indikatornya kemampuan, komitmen profesi, motivasi dan kepuasan kerja. yang mana Pada variabel kinerja auditor ini diukur dengan 4 pertanyaan. Instrument pengukuran dari kinerja auditor ini menggunakan 5 *skala likert*. Poin-poinnya terdiri dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang penting oleh karena itu suatu alat ukur perlu diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan menggunakan kuesioner untuk mempermudah panalisa atas masalah yang diteliti. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan (Ghozali, 2011).

#### 3.5.1 Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat di ketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan *valid* dan *reable* sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil peneliti.

##### 3.5.2.1 Uji Validitas

Setelah uji model keseluruhan, maka pengujian berikutnya adalah uji pengukuran baik dari sisi validitas maupun reliabilitas. Konsep validitas adalah menunjukan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Menurut ghozali (2011), menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner dimana tujuan validitas adalah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis butir. Untuk menguji validitas pada setiap butir, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor secara keseluruhan. Uji validitas dilaksanakan dengan dua cara yaitu validitas isi dan validitas konstruksi (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk menguji validitas adalah dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) = n, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, jadi kuesioner yang valid adalah keusioner yang dapat mengukur secara nyata dan benar.

Berikut adalah kriteria pengujian validitas:

- Jika  $r_{hitung}$  positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika  $r_{hitung}$  negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- $r_{hitung}$  dapat dilihat dalam kolom *correctedd item total correlation*.

##### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan suatu konsisten suatu alat ukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Uji reliabilitas merupakan suatu instrument dapat diterima apabila memiliki keefisien reliabilitas minimal 0,5. Hal ini berarti bahwa instrumen dapat digunakan sebagai pengumpulan data yang handal, jika telah memiliki koefisien reliabilitas besar atau sama dengan 0,5. Reliabilitas juga mengukur sejauh mana suatu hasil *relative konsisten* apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Imam Hgozali, 2011).

Pengujian reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2011) menyatakan suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memperoleh parameter-parameter dari persamaan Regresi. Untuk mengetahui persamaan Regresi yang digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik terhadap data penelitian ini. Pada penelitian ini hanya dilakukan dua uji asumsi klasik yaitu uji normal, dan uji heteroskedastisitas, ini disebabkan penelitian ini hanya terdapat dua variabel yaitu satu variabel independen (sistem informasi) dan satu variabel dependen (kinerja Auditor), serta data yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross section* data. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah tiap-tiap bagian variabel berdistribusikan normal atau tidak. Untuk pengujian hipotesis penelitian, data diasumsikan bersifat normal, dengan kata lain distribusi skor yang diperoleh dari instrumen penelitian yang akan dibandingkan dengan distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis grafik *Histogram* dan *Scatter Plot*. (Ghozali, 2011). Pedoman pengambilan keputusan :

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal.

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti bahwa variabel residual tidak sama untuk semua pengamatan. Asumsi tentang Heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi nilai *absolut* residual berbeda atau sama untuk semua pengamatan. Konsekuensi akibat terjadinya Heteroskedastisitas adalah bahwa penaksiran menjadi tidak efisien dalam sampel kecil maupun besar. Model regresi yang baik adalah yang Heteroskedastisitas dapat deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* disekitar nilai residual dan variabel Dependen suatu penelitian (Imam Ghozali, 2011).

### 3.6.4 Pengujian Hipotesa

#### a. Uji regresi sederhana

Untuk melakukan pengujian hipotesa pada penelitian ini apakah hipotesa diterima atau ditolak maka pengujian data dilakukan secara statistik. Untuk menganalisis pengaruh sistem informasi (X) dan kinerja auditor (Y), digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi = 0,05 artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

Dalam pengujian data pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode analisis Regresi sederhana, dengan rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Auditor)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (Sistem Informasi)

e = Error / Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

#### b. Uji –t (Uji Parsial)

Dengan menggunakan uji-t, dimana dalam uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$ , dengan ketentuan sebagai berikut

Jika  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak

#### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) *adjusted R<sup>2</sup>* merupakan ukuran yang baik dalam hal pengujian kemampuan menjelaskan variabel-variabel tambahan yang secara teoritis dapat dimasukkan ke dalam model. Uji  $R^2$

digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan dari variasi variabel independen dan sisanya yang tidak dapat dijelaskan, merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Kriteria penilaian  $R^2$  adalah jika nilai  $R^2$  kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan jika nilai  $R^2$  mendekati 1, maka kemampuan variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah seluruh kantor akuntan publik yang berada di wilayah padang yang berjumlah 5 kantor akuntan publik (KAP) yang terdiri dari adalah KAP Amanda & Ernita, KAP Ekamasni, Bustami & Rekan, KAP Drs, Gafar Salim & Rekan, KAP Drs, Renaldi Munaf, KAP Drs, Gazali, KAP Drs, Shahril Ali. Terpilihnya kantor akuntan publik di wilayah padang sebagai objek penelitian disebabkan KAP memiliki karakteria sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang mana peneliti tertarik mencari tahu bagaimana pengaruh sistem informasi terhadap kinerja auditor di KAP wilayah padang.

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan public untuk memberikan jasa. Sedangkan akuntan public atau auditor independen adalah akuntan yang telah memiliki izin usaha dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasa.

Kantor akuntan publik dalam pekerjaannya memeberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Jasa-jasa audit tersebut adalah:

a. Jasa audit laporan keuangan

Dalam kapasitas sebagai auditor independen, kantor akuntan publik melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kawajaran laporan keuangan.

b. Jasa audit khusus

Audit khusus merupakan audit atas pos laporan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, audit atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis yang komprehensif dan audit atas informasi keuangan untuk tujuan tertentu.

b. Jasa atestasi

Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keadaan asersi (pernyataan) tertulis menjadi tanggung jawab pihak lain, dilaksanakan mulai pemeriksaan, review dan prosedur yang disepakati bersama.

c. Jasa Review laporan keuangan

Jasa yang memberikan keyakinan tersebut bahwa tidak terdapat modifikasi materi yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif lainnya.

d. Jasa kompilasi laporan keuangan

Jasa audit menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lain yang diberikan manajemen suatu entitas tertentu.

e. Jasa konsultasi

Jasa ini meliputi berbagai bentuk dan bidang sesuai dengan kompetensi akuntan public. Misalnya jasa konsultasi umum kepada pihak manajemen, perencanaan sistem dan implementasi sistem akuntansi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan seleksi merekrut pegawai dan memberikan jasa konsultasi lainnya.

f. Jasa perpajakan

Jasa yang diberikan meliputi jasa konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, mereview jenis pajak pengisian SPT dan penyelesaian masalah perpajakan.

Struktur organisasi dalam kantor akuntan publik adalah sebagai berikut :

- a. Rekan atau partner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan atas pekerjaan yang ditangani oleh KAP.
- b. Manajer, yaitu pengawas pemeriksaan, koordinator dari auditor senior. Tugasnya mereview program audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter
- c. Auditor senior atau koordinator auditor junior, yaitu akuntan perencanaan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- d. Auditor junior atau asisten auditor (staff auditor), yaitu pelaksana prosedur pemeriksaan secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya adalah membuat kertas kerja.

Penelitian ini dilakukan terhadap kantor akuntan publik dengan jumlah Responden sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, penelitian ini ditujukan untuk kepada auditor junior dan senior pada kantor akuntan publik di wilayah padang. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara Convenience

Sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kuesioner. Kuesioner diperoleh dengan cara membagikan langsung kepada auditor yang berada di kantor akuntan publik di wilayah padang.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

	Keterangan	Jumlah
<b>a.</b>	<b>Jenis kelamin</b>	
	Laki-laki	22
	Perempuan	8
	<b>Total</b>	<b>30</b>
<b>b.</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	
	D3	12
	S1	15
	S2	3
	<b>Total</b>	<b>30</b>
<b>c.</b>	<b>Masa Kerja</b>	
	Kurang 1 tahun	14
	2-3 tahun	16
	<b>Total</b>	<b>30</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.1 Auditor senior dan junior auditor yang menjadi Responden dalam penelitian ini terdiri dari 22 orang laki-laki, dan 8 orang wanita, serta berdasarkan tingkatan pendidikan yang dicapai D3 sebanyak 12 orang, S1 sebanyak 15 orang dan D2 sebanyak 3 orang.

Kuesioner yang dibagikan disertai dengan surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri (UNISI) dan surat izin dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOL LINMAS). Identitas dan jawaban responden dijamin kerahasiaannya.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah data
Jumlah kuesioner yang dikirim	40
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	30
Jumlah kuesioner yang tidak dikembalikan	10
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	30
Tingkat pengembalian yang digunakan : $30/40 \times 100\%$	75%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 40. Dan jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden sebanyak 30. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Program SPSS versi 20.00 dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Sederhana.

## 4.2 Hasil penelitian

### 4.2.1 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (ghozali, 2011).

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Statistik**

Variabel	Minimal		Maksimal		Mean		Std. Deviasi
	Teoritis	Aktual	Teoritis	Aktual	Teoritis	Aktual	
<b>Sistem informasi</b>	12	37	60	58	30	50,07	4,518
<b>Kinerja auditor</b>	4	10	20	20	10	13,63	1,921

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai minimal variabel Sistem Informasi 37 dan nilai maksimal 58 dan nilai mean 50,07 dan standar deviasi 4,518. Sedangkan untuk Kinerja Auditor 10, nilai maksimal 20 dan nilai mean 13,63 dan standar deviasi 1,921.

#### 4.2.2 Pengujian validitas

Pengujian validitas data dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada  $df$  ( $n = 30$  ;  $\alpha = 5\%$ ) sebedar 0,361 atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid
- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada  $df$  ( $n = 30$  ;  $\alpha = 5\%$ ) sebedar 0,361 nilai signifikansi  $>$  0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid

##### a. Validitas Variabel Sistem Informasi (X)

Berikut disajikan hasil pengujian validitas untuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sistem informasi (X).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi (X)**

Indikator	Koef Korelasi	Sign	Ket
X1	0,585	0,001	valid
X2	0,398	0,029	valid
X3	0,880	0,000	valid
X4	0,870	0,000	valid
X5	0,687	0,000	valid
X6	0,720	0,000	valid
X7	0,561	0,001	valid
X8	0,731	0,000	valid
X9	0,725	0,000	valid
X10	0,588	0,001	valid
X11	0,622	0,000	valid
X12	0,677	0,000	valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil pengujian validitas data dengan uji Korelasi Product Moment yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ke-12 indikator memiliki nilai Koefisien Korelasi  $>$  0,361 dan nilai signifikansi  $<$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator adalah valid untuk mengukur variabel sistem informasi (X).

##### b. Validitas Variabel Kinerja Auditor (Y)

Berikut disajikan hasil pengujian validitas untuk indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja**

Indikator	Koef Korelasi	Sign	Ket
Y1	0,771	0,000	valid
Y2	0,844	0,000	valid
Y3	0,788	0,000	valid
Y4	0,689	0,000	valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian validitas data dengan uji Korelasi Product Moment yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa ke-4 indikator memiliki nilai Koefisien Korelasi  $>$  0,361 dan nilai signifikansi  $<$  0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator adalah valid untuk mengukur variabel kinerja (Y).

#### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan  $>$  0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
- Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan  $<$  0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Ket
Sistem Informasi	0,888	Realibel
Kinerja auditor	0,739	Realibel

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel penelitian menghasilkan nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian tersebut menghasilkan pengukuran yang reliabel atau konsisten.

**4.2.4 Hasil Uji asumsi klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sistem Informasi	Kinerja auditor
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	50.07	13.63
	Std. Deviation	4.518	1.921
Most Extreme Differences	Absolute	.157	.296
	Positive	.110	.296
	Negative	-.157	-.271
Kolmogorov-Smirnov Z		.860	.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.450	.467

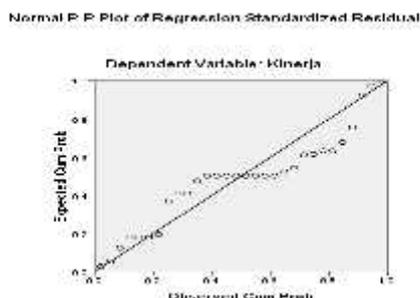
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.7 nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel sistem informasi adalah 0,450 dan variabel kinerja auditor adalah 0,467 dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan gambar 4.1 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik – titik tidak membentuk suatu pola tertentu serta penyebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**4.2.5 Hasil Analisis Regresi linear Sederhana**

**4.2.5.1 Uji Hipotesa**

Pengujian terhadap ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t. Hasil pengujiannya disajikan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hipotesa**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.824	2.776		-.657	.516
Sistim Informasi	.309	.055	.726	5.590	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.8 pengujian hipotesa yang dilakukan terhadap variabel sistem informasi dan kinerja menunjukkan bahwa koefisien regresi dari pengaruh sistem informasi terhadap kinerja auditor adalah sebesar 0,309, dengan nilai t hitung sebesar 5,590 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang dihasilkan adalah < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, sistim informasi terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada variabel sistem informasi terhadap kinerja maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,824 + 0,309 X$$

Dimana :

Y = Kinerja auditor

X = Sistem informasi

Dengan menggunakan persamaan regresi pada model regresi sederhana di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

= -1,842 menunjukkan nilai konstanta memberikan arti bahwa kinerja auditor akan ada sebesar -1,824 jika asumsinya sistem informasi tidak ada.  $\beta_1 = 0,309 \rightarrow \beta_1$  menunjukkan besarnya pengaruh sistem informasi terhadap kinerja yang berarti bahwa bila sistem informasi ditingkatkan satu poin maka kinerja juga akan meningkat sebesar koefisien regresinya yaitu 0,309.

#### 4.2.5.2 Koefisien Determinasi

Analisis terhadap nilai koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 <sup>a</sup>	.527	.511	1.344

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi

b. Dependent Variable: Kinerja auditor

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Koefisien Determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,511 atau sebesar 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang diteliti yaitu sistim informasi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja sebesar 51,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberi bukti empiris terhadap sistem informasi yang mendukung guna meningkatkan kualitas audit bagi para auditor.

Berdasarkan perhitungan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikan dibawah 0,05 (<0,05) yaitu 0,000 < 0,05 dengan diperoleh angka t hitung sebesar 5,590 berarti secara persial hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa sitem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sehingga hasil hipotesa H<sub>a</sub> diterima. Yang berarti bahwa auditor pada kantor akuntan publik di wilayah padang telah menggunakan sistem informasi dengan baik. Terbukti penggunaan sistem informasi dapat membantu dan meningkatkan kinerja auditor pada kantor akuntan publik diwilayah padang. Jika auditor telah memiliki keahlian dalam bidang sistem informasi maka auditor dapat membangun kepercayaan publik dan memberikan dasar pengambilan keputusan yang handal. Dan dengan keahlian auditor dalam bidang sistem informasi maka auditor dituntut memberikan kontribusi yang tinggi dalam kualitas audit dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga pengaruh sistem informasi dapat meningkatkan kualitas audit dengan berbagai software penunjang yang sangat membantu

Badewin, Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang

mereka dalam memasukkan data, memproses dan menyimpan data, dan menjadikan data-data mereka menjadi berkualitas.

Semakin berkembangnya sistem informasi maka auditor dituntut untuk menguasai proses sistem informasi yang digunakan klien dan teknik audit berbentuk komputer dengan menyesuaikan proses audit dan prosedur yang digunakan pada saat melaksanakan pekerjaan lapangan. Selain itu auditor juga harus menyesuaikan teknik-teknik auditnya dengan sistem informasi klien agar pelaksanaan auditing dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### Kesimpulan

Perkembangan zaman mengubah segala lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang begitu pesat, dari berkerja secara tradisional beralih pada sistem otomatisasi yaitu sistem informasi. Sistem informasi menjadi bahan pokok dalam menjalankan pekerjaan, dikarenakan kebutuhan dalam peningkatan hasil kerja yang berkualitas. Sistem informasi sangat dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan kinerjanya dalam penugasan audit, hasil audit, dan permintaan kualitas audit laporan keuangan, pihak ketiga menuntut auditor untuk berkerja dalam tim audit yang kokoh melalui pendayagunaan seluruh perlengkapan sistem informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh sistem informasi terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada diwilayah padang yang terdaftar di IAI. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor senior sampai junior.

hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis Regresi linier sederhana, hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem informasi terhadap kinerja auditor dengan hasil di bawah 0,05 ( $<0,05$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$  diperoleh angka  $t_{hitung}$  sebesar 5,590. Ini membuktikan secara *persial* hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesa  $H_a$  diterima. Hasil dari pengujian ini penggunaan sistem informasi dapat membantu dan meningkatkan kinerja auditor yang berkerja di KAP wilayah padang. Selain itu juga sistem informasi dapat meningkatkan Kualitas audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwani, Ahmad (2007). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dikota Semarang*. Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Boynton, William C (2006). *Modern Auditing : Assurance Services And The Integrity Of Financial Reporting*. 8<sup>th</sup> Edition. John Wiley & Sons Inc. United States Of America.
- Budiasih (2002). *Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Informassi Akuntansi*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis No.3 Jilid 7, Tahun 2002.
- Esya, Febri Purnama (2008). *Penganruh Kompetisi Auditor Dan Pemahaman System Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Bead An Cukai Di Wilayah Jakarta*. Tasis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Galung (2009), *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kepuasan Kompensasi Terhadap Kinerja Auditor Bpk-Ri Perwakilan Provinsi Aceh, Banda Aceh, Unsyiah*.
- Gautama, Arfan, Muhammad (2010). *Pengaruh Kepuasan Kerja Propisionalisme, Dan Penetapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBE SPSS 19*. Edisi Ke 5. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang
- Herusetya Antonius (2011), *Melakukan Penelitian Yang Berjudul Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance – Auditor Kap The Big 4*. Symposium Nasional Xiv 2011. Aceh.
- Hidayat, Rudi, Nana Juhana, Dan Deden Suryana (2005). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. PT. Erlangga. Jakarta.
- Indriantoro, Nur Dan Bambang Supomo (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Badewin, *Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang*

- Irwansah (2003), *Evaluasi Pemakai Atas Kecocokan Tugas Teknologi Yang Mempengaruhi Kinerja Individu*. Tesis. Universitas Gajah Mada
- Jumaili, Salman (2005). *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo, 15- 16 September 2005
- Kristianto, Djoko (2008). *Revolusi Teknologi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan SIM Dan Manfaatnya Bagi Auditor*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi. Surakarta.
- Kuncoro (2001). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Mcleod, R. Jr, George P. Schell (2008). Yang Di Terjemahkan Oleh Ali Akbar Yuliantono Dan Afia R. Fitriati. *Sistem Informasi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi (2002), *Auditing*, Buku Edisi 6, Jakarta : PT. Salemba Empat
- Noviari, Naniek (2007). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi*. Jurusan Akuntansi – Universitas Udayana
- Purba, Marisi, P (2002) *Audit Berbasis Teknologi Informasi: Paradikma Abad 21*. Media Akuntansi Edisi 27/Juli- Agustus/Thn. IX: Hal 6 – 11
- Seftriadi, Azmi (2008). *Pengaruh Keahlian Dalam Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Perwakilan BPK-RI Diwilayah Sumatra Bagian Utara*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Sugioyo (2013), *metode penelitian bisnis*. cetakan ke -17 april 2013. Bandung. Alfabeta
- Utomo, Agus Presutio (2006). *Dampak Pemampataan Teknologi Informasi Terhadap Proses Auditing dan Pengendalian Internal*. Jurnal Teknologi Informasi Dinamika Vol Xi, No. 2 Universitas Sektikubang Semarang.
- methodological recommendation for information systems audit* “The Auditor General’s order No. V- 65 (2006:1). Diakses tanggal 22 februari 2014